

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI PUSKESMAS SUKAPURA

Yoyok Sugiarto¹, Rizka Yunita², Alwin Widiyanto³

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.

Email:daciks@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk fungsi berpikir, berkomunikasi dan menunjukkan emosi dan gaduh gelisah. Motivasi kesembuhan merupakan sumber kekuatan untuk pasien yang berasal dari dalam diri pasien. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien skizofrenia untuk meningkatkan motivasi sembuh pasien skizofrenia. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia di Puskesmas Sukapura. Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh responden yang mengalami skizofrenia sejumlah 36 responden, didapatkan sampel sejumlah 36 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, selanjutnya analisis menggunakan SPSS versi 20 dengan uji spearman rank. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar responden mengalami dukungan keluarga cukup sejumlah 16 (44,4%), Sebagian besar responden mengalami tingkat motivasi kesembuhan sedang sejumlah 15 (41,7%), dan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia di Puskesmas Sukapura dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $r = 0,844$. Dukungan keluarga dapat meningkatkan tingkat motivasi kesembuhan pasien. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi dorongan dalam diri setiap individu untuk segera sembuh, sikap positif dan optimis, dan adanya dukungan keluarga seperti selalu menemani selama perawatan, sehingga menimbulkan motivasi yang kuat untuk segera sembuh, memiliki motivasi dapat meningkatkan kemauan pasien agar cepat sembuh dari sakit.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Motivasi Kesembuhan, Skizofrenia



1. PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang memengaruhi persepsi, pikiran, emosi, dan perilaku, dengan gejala seperti halusinasi, delusi, serta penurunan fungsi sosial (WHO, 2023). Saat ini kesehatan mental telah menjadi salah satu isu yang harus ditangani. Salah satu gangguan mental yang sering dijumpai adalah gangguan skizofrenia. Skizofrenia adalah salah satu gangguan mental dengan karakteristik kekacauan pada pola berpikir, proses persepsi, afeksi dan perilaku sosial. Skizofrenia adalah penyakit yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu termasuk berpikir, berkomunikasi, menerima, menafsirkan realitas, merasakan, dan menunjukkan emosi. Pasien yang terdiagnosa skizofrenia biasanya juga menunjukkan gejala positif, seperti halusinasi dan delusi dan gejala negatif, seperti penarikan diri dari lingkungan sosial, pengabaian diri, kehilangan motivasi dan inisiatif serta emosi yang tumpul (Zega, 2021). Skizofrenia dibagi menjadi lima tipe yang memiliki spesifikasi yang berbeda yaitu : skizofrenia katatonik, skizofrenia paranoid, skizofrenia hebefrenik (tidak terorganisasi), skizofrenia residual dan skizofrenia tak terinci/ tidak dapat dibedakan (Kardiatur dkk, 2023).

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang menyebabkan pikiran, persepsi, emosi dan perilaku individu menjadi menyimpang. Seperti kanker, skizofrenia dianggap sebagai sindrom atau proses penyakit dengan variasi dan gejala yang berbeda (Videbeck, 2020). Skizofrenia merupakan gangguan yang berpengaruh pada fungsi otak yang asalnya tidak diketahui dan mengakibatkan gangguan mood, persepsi, tingkah laku, dan gerakan yang aneh. Skizofrenia dianggap sebagai sindrom yang mempunyai banyak gejala. Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa, gangguan mental ini

ditandai dengan gangguan realism atau insight (tilikan) yang buruk. Gejala gangguan biasanya ditandai dengan ilusi, halusinasi, waham, gangguan proses berpikir, dan tingkah laku yang aneh seperti katatonik atau agresivitas (Siagian dkk, 2022). Skizofrenia merupakan gangguan mental berat yang memengaruhi kualitas hidup pasien dan keluarga, di mana proses penyembuhan tidak hanya bergantung pada terapi medis, tetapi juga pada dukungan keluarga dan motivasi pasien. Keluarga memainkan peran kritis dalam memastikan kepatuhan pengobatan, mencegah kekambuhan, serta menciptakan lingkungan yang stabil bagi pemulihan. Skizofrenia dapat diobati, perawatan dengan obat-obatan dan dukungan psikososial efektif. Fasilitasi hidup yang dibantu, perumahan yang didukung dan pekerjaan yang didukung adalah strategi manajemen yang efektif untuk orang dengan skizofrenia (Hadiansyah, 2020). Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kesembuhan pasien skizofrenia dengan mendukung kepatuhan minum obat sehingga masa kesembuhan pasien dapat dipertahankan selama mungkin (Siagian, 2022). Keluarga merupakan orang terdekat pasien yang sangat berperan dalam perawatan pasien. Peran keluarga akan sangat berpengaruh bagi kehidupan pasien untuk mencapai kesembuhan yang optimal.

2. METODE

desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain studi analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status penyakit pada titik yang sama, Populasi Seluruh pasien skizofrenia di Puskesmas Sukapura



sebanyak 36 responden, Teknik Sampling adalah Total Sampling, Analisa Data Uji Statistik = Spearman Rank, Kesimpulan: H1 diterima jika $p\text{-value} \leq \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ H0 diterima jika $p\text{-value} > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	15	41.7
Perempuan	21	58.3
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2024

Tabel 5.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
23-39 Tahun	8	22.2
40-56 Tahun	11	30.6
57-73 Tahun	17	47.2
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2024

Tabel 5.3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak sekolah	6	16.7
SD	23	63.9
SMP	6	16.7
SMA	1	2.8
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2024

Tabel 5.4 Distribusi berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	5	13.9
Petani	24	66.7
IRT	2	5.6
Wiraswasta	3	8.3
Karyawan swasta	1	2.8
Pelajar	1	2.8
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2024

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga pasien skizofrenia

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	8	22,2
Cukup	16	44,4
Baik	12	33,3
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat motivasi kesembuhan pasien

Tingkat Motivasi Kesembuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	11	30,6
Sedang	15	41,7
Tinggi	10	27,8
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia

Dukungan Keluarga	Tingkat Motivasi Kesembuhan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang	8	22,2	0	0	0	0	8	22,2
Cukup	3	8,3	12	33,3	1	2,8	16	44,4
Baik	0	0	3	8,3	9	25	12	33,3
Jumlah	11	30,6	15	41,7	10	27,8	36	100

$N = 38$ $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ $r = 0,844$

Sumber: Data Primer Lembar Observasi Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa diketahui tabel silang dukungan keluarga dan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia adalah cukup dan sedang sejumlah 12 (33,3%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil uji spearman rank didapatkan p value sebesar 0.000. Nilai p value penelitian ini menunjukkan nilai p value $< \alpha (0,05)$ yang berarti dapat

disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia di Puskesmas Sukapura. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,844 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel dukungan keluarga dan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia adalah sangat kuat.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Kesembuhan Pasien Skizofrenia di Puskesmas Sukapura

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa diketahui tabel silang dukungan keluarga dan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia adalah cukup dan sedang sejumlah 12 (33,3%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil uji spearman rank didapatkan p value sebesar 0.000. Nilai p value penelitian ini menunjukkan nilai p value $< \alpha$ (0,05) yang berarti dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia di Puskesmas Sukapura.

Skizofrenia merupakan salah satu dari gangguan mental klasifikasi berat dan kronik (psikotik) yang menjadi beban utama pelayanan kesehatan jiwa di Indonesia sampai saat ini. Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk berfikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi serta gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku aneh (Silitonga & Laia, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Tiara Lani dan Nurul Wafa Septiana (2022), penelitian ini faktor yang mempengaruhi dalam dukungan keluarga diantaranya adalah pendidikan. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik dalam segi pikirnya. Oleh sebab itu, keluarga dengan pasien ODGJ

sangat disarankan memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik.

Apabila keluarga menghadapi pasien skizofrenia dengan cara dan sikap yang benar, mendukung pasien dengan mengikuti program pengobatan dengan benar, dan mengawasi perubahan kondisi dan gejalanya, maka pasien akan mendapatkan perawatan yang lebih baik. Anggota keluarga wajib mendukung dan membantu pasien untuk mengikuti pengobatan secara rutin, melibatkan pasien dalam kegiatan sehari-hari selama di rumah maupun di masyarakat. Anggota keluarga juga harus mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan pasien dengan cara yang lebih positif dan bersifat langsung, dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien sehingga tingkat motivasi pasien skizofrenia meningkat.

4. KESIMPULAN

- 1) Dukungan keluarga pasien skizofrenia di Puskesmas Sukapura sebagian besar kategori cukup sebanyak 16 responden (44,4%).
- 2) Tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia di Puskesmas Sukapura sebagian besar kategori sedang sebanyak 15 responden (41,7%)
- 3) Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat motivasi kesembuhan pasien skizofrenia di Puskesmas Sukapura dengan nilai p value $0,000 < \alpha$ (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianisa, rizka. Susanto, wigyo., & rohmawati, dwi heppy. (2022). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Jurnal ilmiah komunikasi makna. Vol 10 (2).
- Alin sukma, p. R., kurniawan, w. And ardinata, a. (2023) 'terapi musik klasik pada pasien skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan

- di rs jiwa lampung', malahayati nursing journal, 5(1), pp. 88–103. Doi: 10.33024/mnj.v5i1.7617
- Betty Nurita Marbun, Siti Saidah Nasution, Wardiyah Daulay. 2024. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia
- Budi yulianto, "perilaku penggunaan apd sebagai alternatif meningkatkan kinerja kariawan yang terpapar bising intensitas tinggi" (surabaya: scopindo media pustaka. 2020) hlm 26 doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jikm.10.2.130-137>
- Ekayamti, E., Keperawatan, A., Kabupaten, P., & Abstrak, N. (n.d.). Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi Analysis of Family Support on The Level of Recurrent People with Mental Disorders in Work Area of Puskesmas Geneng.
- Febby Putri, 2020. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. Tesis. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
- Feri agustriyani, dkk. (2024). Terapi non farmakologi pada pasien skizofrenia. <https://books.google.co.id/books?Id=cxd2eaaaqbaj>
- Kustiawan, r., cahyati, p. And nuralisah, e. (2023) 'hubungan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dengan dukungan sosialkeluarga dalam perawatan pasien skizofrenia', media informasi, 19(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1>.
- Mashudi, s. (2021) buku ajar asuhan keperawatan skizofrenia. 1st edn. Edited by n. Kholis dan m. B. Muvid. Surabaya: cv. Global aksara pres
- Mauidhuinah suiruirin eit al. 2020. "peineirapan asuihan keipeirawatan jiwa pada tn. Sdeinganmasalah isolasi isosial: meinarik diri." Osfpreiprints: 1–44. Filei:///c:/uiseirs/asuis/downloads/p eineirapan asuihan keipeirawatan jiwa.pdf
- Meri R. Ompusunggu, 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan Tahun 2023
- Nurlela apriani, rizki amalia, syarifah ismed, 2022. Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan tradisi dengan pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) pada bayi usia 0-6 bulan.
- Pardede, Jek Amidos & Silitonga, Erwin & Laia, G. (2020). The effects of cognitive therapy on hallucinations in patients with schizophrenia. McGill Journal of Medicine, 13(1), 55–63. <https://doi.org/10.26443/mjm.v13i1.248>
- Ra ocktavia siagian1*, elva n p siboro2, julyanti, 2022. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia
- Rahmawati, iva milia hani, and inayatur rosyidah. 2020. Modul terapi family psycoeducation (fpe) untuk keluarga: mengatasi
- Rice mangalla, 2020. Hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tb paru di puskesmas makkasau Rizky Gumilang Pahlawan * , Syifa Fatimah Az Zahra. Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan

- Pasien Skizofrenia Studi kolerasi di PKM batujajar 2025
- Sarwin, M., Arman, & Gobel, F. A. (2022). Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Malangke Barat Kec. Malangke Barat kab. Luwu Utara tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health*, 4(2), 183– 192
- Siregar, S. L. (2022). Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. D Den
- gan Masalah Risiko Perilaku Kekerasan Melalui Strategi Pelaksanaan (SP 1-4): Studi Kasus.
- Suryani, y., 2023. Defisit pragmatik tuturan penderita skizofrenia. Zahira media publisher, banyumas
- Suyasa, i. (2021). Asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan di igd rumah sakit jiwa provinsi bali. Poltekkes kemenkes denpasar jurusan keperawatan 2021.
- Tantan hadiansyah1, andria praghlapati, 2020. Kecemasan keluarga dalam merawat klien skizofrenia
- Vene aulia wulandari, 2021. Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan peningkatan motivasi kesembuhan pasien di dpm dr.andre sidoarjo
- Videbeck, s. L. (2020) *psychiatric-mental health nursing*. 8th edn, wolters kluwers. 8th edn. Edited by d. Murphy and l. Gray. China: wolters kluwer.
- Wulansari, n. M. A. (2021) ‘pengaruh insight pada proses kesembuhan pasien skizofrenia’, *jurnal ilmiah kesehatan sandi husada*, 10(1), pp. 163–169.